

Pembelajaran Teater Dul Muluk Dengan Media AudioVisual Kelas X SMA Negeri 3 Penukal

Liza Anzalina, Muhsin Ilhaq

1. Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Univ PGRI Palembang

2. Dosen Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Univ. PGRI Palembang

Email : lizaanzalina2000@gmail.com, ilhaque@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tatap muka terbatas suatu hal baru bagi dunia pendidikan saat ini, permasalahan yang terjadi tatap muka terbatas, guru mencari siasat agar pembelajaran menjadi efektif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskripsi masalah Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal. hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya: bagi pendidik, bagi sekolah, bagi siswa, dan bagi para ahli. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah strategi subjektif. Sumber informasi melalui saksi penelitian, buku, buku harian, pemeriksaan masa lalu, dan artikel web. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan prosedur teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini melacak kemungkinan lain dalam hal pembelajaran. Dimulai dari menggunakan Video Pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran Tatap Muka terbatas, melalui pendekatan pembelajaran, metode Pembelajaran dan kriteria keberhasilan. Setelah itu dapatlah hasil media pembelajaran dengan menggunakan media video, untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 3 Penukal. Merujuk dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode-metode digunakan dalam penulisan, merupakan cara untuk memudahkan dalam sebuah penelitian. bentuk pembelajaran dengan menggunakan salah satu media audio visual sangat memudahkan peneliti dalam menarik minat peserta didik pembelajaran seni budaya, siswa mudah menyerap setiap ilmu yang disampaikan oleh Guru sehingga dalam penerapannya para peserta didik dengan mudahnya meniru atau apresiasi langsung video Pembelajaran Teater *Dul Muluk*.

Kata kunci: *Pembelajaran, Teater Dul Muluk, Media Audio Visual Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu keindahan yang datang dari hasil pemikiran manusia, seni dapat

dianggap sesuatu yang spesial, indah mempesona, menurut sebuah opini ahli (Hartono, 2005, p. 34) mengatakan seni ialah semua yang

berhubungan dengan karya-karya inovatif yang dibawakan oleh komponen rasa. Pengerjaan adalah siklus manusia, dan karenanya setara dengan sains. Pengerjaan harus terlihat dalam perwujudan artikulasi imajinasi manusia. Pengerjaan tidak dapat disangkal menantang untuk dipahami dan lebih jauh lagi sulit untuk menilai, bahwa setiap pengrajin individu memilih standar dan batasannya sendiri yang membimbingnya atau bekerja, bagaimanapun juga dapat dikatakan bahwa pengerjaan adalah siklus dan hasil dari memilih media, dan satu set untuk penggunaan media itu, dan satu set kualitas yang mencari tahu apa yang cocok untuk diteruskan melalui artikulasi melalui media itu, untuk menyampaikan keyakinan, pikiran, sensasi, atau perasaan dengan cara yang paling kuat dan

potensial untuk media itu. Jadi seni merupakan buah pikiran manusia yang dibentuk dengan konsep pemikiran, sehingga tercipta sebuah karya-karya yang indah oleh seorang seniman atau penciptanya.

Perkembangan Teater tradisional pada saat sekarang ini memiliki pasang surut dalam perkembangannya, ada yang sudah vakum karena perkembangan zaman ada juga yang masih eksis sampai sekarang, contohnya Teater tradisional *Dul Muluk* dapat diartikan, sebuah pertunjukan Teater tradisional *Dul Muluk* merupakan salah satu seni Teater yang masih eksis di kota Palembang, banyak hal unik atau menarik yang dapat dilihat pada Teater *Dul Muluk* . Menurut Saad dalam (Dhony, 2014, p. 20) Teater *Dul Muluk* adalah seni yang sangat luar biasa, meskipun

dipengaruhi oleh teater masa kini. Teater Dulmuluk dalam rangkaian pengalamannya merupakan pusat pertunjukan yang digagas dan dibuat di Daerah Palembang pada tahun 1854. Penghibur Teater Dulmuluk adalah tokoh atau sekutu yang berperan. Pemain atau karakter dalam pameran Teater *Dul Muluk* mengalami perubahan dalam pameran yang ditampilkan, seperti pada pemain sekitar tahun 1910 s/d 1980 hanya dimainkan oleh laki-laki, mengingat pada saat itu mencari pemain perempuan tidak dapat disangkal lagi sulitnya. Jadi peran masyarakat sangat membantu dalam hal melestarikan seni Teater *Dul Muluk* hingga kesenian ini tidak sulit lagi mencari penerus lakon pria ataupun wanita.

Pelestarian Teater *Dul Muluk* saat sekarang juga banyak melibatkan

perempuan, beda halnya pada masa lalu, Menurut Asnan dalam (Zulhidayati, 2015, p. 20), Memang, bahkan pada saat itu wanita tidak diizinkan untuk bekerja dalam ekspresi pertunjukan, tetapi hanya diizinkan untuk bekerja dalam ekspresi manusia. Perempuan juga dianggap menunjukkan aurat yang terkait dengan moral, filosofis dan kualitas vertikal yang ketat saat mengambil bagian dalam pelaksanaan Teater *Dul Muluk*. Jadi tidak lengkap rasanya dalam perkembangan seni pertunjukan khususnya Teater hanya diperankan oleh para lelaki. Apabila berbicara tentang penokohan, Nurgiyantoro dalam (Riani, 2016, p. 35),

Apabila berbicara mengenai dunia pendidikan, kegiatan sekolah mengalami banyak pengurangan jam pelajaran atau dibatasi dengan istilah

(PTM) pembelajaran tatap muka terbatas, menurut (Indahri, 2021, p. 13) Pembelajaran jarak dekat atau tatap muka secara terbatas (PTM) adalah tindakan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara siswa dan instruktur/pendidik, akan tetapi dilakukan di tempat atau waktu terbatas, melalui konvensi kesehatan yang ketat. Dalam Pedoman PTM ini sesuai dengan judul Presiden antara lain; sekolah hanya dapat mengadakan PTM untuk batas 25% dari siswa lengkap. Sedangkan siswa lainnya (75%) tetap mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PTM dapat menjalankan batas dua hari setiap minggu, dan setiap pertemuan berlangsung batas dua jam. Izin orang tua adalah suatu keharusan yang tidak dapat disangkal, karena hanya dengan izin orang tua siswa

dapat sewaktu-waktu mengambil PTM. Hal penting lainnya yang menjadi perintah adalah semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang perlu mengadakan PTM mungkin mendapat dua porsi imunisasi virus corona.

Dari penjabaran dan beberapa penjelasan sebelumnya, dapatlah sebuah ide dasar dalam penelitian, yaitu pembelajaran secara terbatas dapat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran secara terbatas di SMA Negeri 3 Penulal, (observasi peneliti pada saat PPL sebelumnya). Setiap sekolah telah diberlakukan aturan untuk mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran secara terbatas. Kondisi ini dipicu oleh isu-isu di seluruh dunia seiring dengan maraknya penyebaran infeksi yang

berkembang. Di antara yang berhasil dan terkendala adalah intisari dari ide belajar yang terbatas ini. Menurut para ilmuwan, banyak permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 3 Penukal dalam pelaksanaan pembelajaran terbatas ini. Masalah aksesibilitas yayasan ditetapkan sebagai masalah utama di beberapa kabupaten di Indonesia, khususnya daerah Penukal Sumatera Selatan. Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan kurang efektifnya waktu atau jam dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan Observasi di lapangan selama kegiatan PPL peneliti menemukan permasalahan pembelajaran secara tatap muka terbatas, siswa mengalami kesulitan dalam persoalan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut, dari hal tersebut guru mencari strategi yang

efektif dengan menggunakan audio/visual sebagai alternative pembelajaran tatap muka terbatas, dari hal tersebut peneliti menemukan sebuah ide yang dapat diangkat dan dijadikan sebuah penelitian dengan **“Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal”**.

LANDASAN TEORI

1. Teater tradisional

Menurut (Acma, 2006, p. 4) Teater Tradisional merupakan suatu bentuk teater lahir, tumbuh dan berkembang di suatu daerah etnik, yang merupakan hasil kreatifitas kebersamaan dari suatu suku bangsa di Indonesia. Teater tradisional dari suatu daerah umumnya bertolak dari sastra lisan, yang berupa pantun, syair, legenda, dongeng dan cerita-cerita rakyat setempat.

2. Seni Teater Daerah (*Dul Muluk*)

Dalam sebuah pertunjukan teater daerah khususnya kota Palembang memiliki teater tradisi dengan nama teater *Dul Muluk*, Menurut (Acmad, 2006, p. 125) teater *Dul Muluk* merupakan teater tradisional yang bersifat kerakyatan yang terdapat di Sumatera Selatan. Nama *Dul Muluk* berasal dari tokoh cerita yang terdapat dalam Hikayat Abdul Muluk, teater tradisional yang bersifat kerakyatan yang bertopik dari syair-syair lisan yang berbentuk pantun-pantun atau syair-syair.

Menurut pendapat lain juga berpendapat dalam sebuah pertunjukan teater daerah khususnya kota Palembang memiliki teater tradisional dengan nama Teater *Dul Muluk*, teater

tradisional ini masih tetap eksis sampai sekarang. Menurut (Dhony, 2014, p. 2) Teater *Dul Muluk* adalah seni yang luar biasa meskipun dipengaruhi oleh teater saat ini. Penataan tempat ini melalui fase progresif yang panjang dan dimulai dengan siklus paling awal sejak pembacaan bait, atau Teater Tuter, hingga menjadi auditorium penuh seperti sekarang ini.

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Menurut (Indahri, 2021, pp. 14-15) Berangkat dari berbagai investigasi pelaksanaan pembelajaran, UNICEF mulai sekitar tahun 2020 telah mendistribusikan struktur untuk melaksanakan PTM selama pandemi di sekolah. Ada enam komponen mendasar yang harus dipenuhi sebelum PTM dapat dilaksanakan,

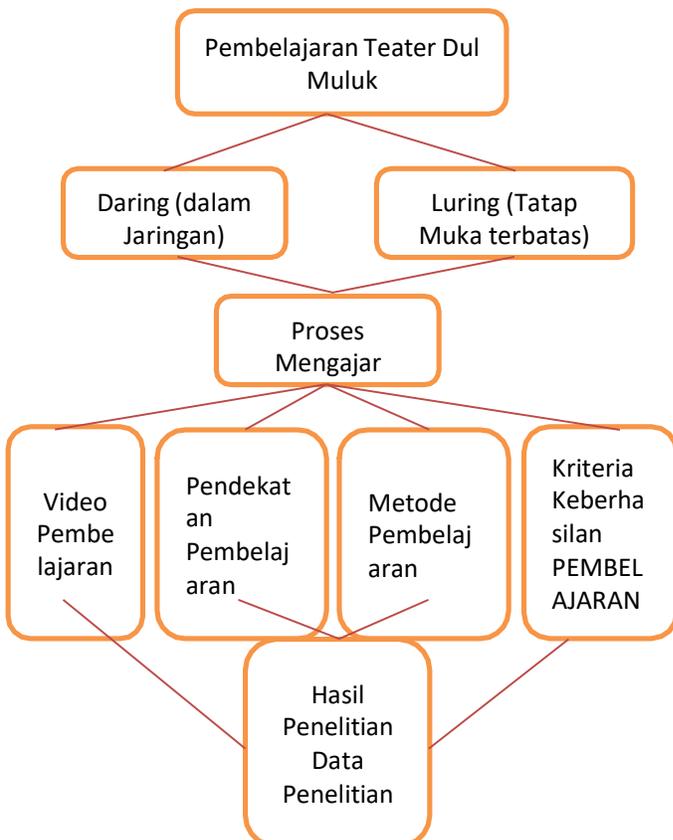
yaitu strategi khusus, rencana pengeluaran, konvensi kesejahteraan (proses), model pembelajaran, kelengkapan, dan jaminan bagi mahasiswa dan pengajar (UNICEF, 2020, hlm. 3). PTM tanpa preseden untuk Indonesia telah diizinkan sejak Juli 2020. Saat itu, PJJ masih menjadi keputusan sebagian besar sekolah di Indonesia. Hingga Jalan 23, 2021, baru 22% sekolah yang melaksanakan PTM terbatas (Kompas, Jalan 31, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013, p.3). “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”(Arikunto, 2010, p.203). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)” (Sugiyono 2013, p.15).

1 Observasi

Observasi dicirikan sebagai persepsi yang tepat dan pencatatan efek samping yang muncul pada objek pemeriksaan. Persepsi dan



catatan yang dibuat tentang hal-hal di mana peristiwa itu terjadi, sehingga persepsi dengan artikel yang diteliti disebut persepsi langsung. Sementara itu, persepsi berputar-putar adalah persepsi yang dibuat bukan pada saat yang tepat untuk diteliti (Margono, 2010, hal. 159)..

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan dua orang atau lebih, yang mempunyai prinsip saling bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga topic dari penelitian terarah dan pas, menurut ahlinya yaitu (Sugiyono, 2010, hal. 317), Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi jika spesialis memiliki keinginan untuk mengarahkan laporan mendasar untuk melihat masalah seperti yang diteliti dan juga untuk mengetahui masalah responden secara lebih

mendalam. Kisi-kisi wawancara berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, sarana prasarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Penukal dan strategi guru mengajar Seni Budaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara menyimpan suatu kejadian yang sudah berlalu, sebuah dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, lisan atau karya-karya dalam bentuk audio atau video (Sugiyono, 2010, hal. 329). Dokumentasi direncanakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari tempat ujian yang meliputi buku-buku dan informasi terkait. Dalam ulasan ini, ahli memasukkan foto sekolah, foto cara belajar yang paling umum, disetel dengan media video menggunakan teknik pertunjukan dan foto

pemimpin pertemuan., (Sugiyono, 2010, hal. 334)

PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian, mengetahui rangkaian cara atau metode Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal, diawali dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Penukal. Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan, peneliti mendapatkan hasil dalam proses Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal.

Berawal dari observasi pertama dilakukan pada bulan Mei minggu pertama tahun 2022 dengan melihat bagaimana cara guru seni budaya memaparkan mata pelajaran seni budaya Teater daerah yaitu *Duk*

Muluk serta melihat video yang sudah dibuat dan diapresiasi oleh siswa dan siswi. Observasi kedua dilakukan pada bulan minggu ke 4 Mei 2022 guru mulai menjelaskan apa naskah, tokoh, adegan serta musik dalam video *Dul Muluk* tersebut. Observasi pada hari ketiga yang dilakukan awal Juni tanggal 02 Juni 2022, peneliti mengamati serta bertanya-tanya Isian dari pembelajaran melalui video. Pada tanggal 06 juni sampai 10 Juni 2022, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan guru seni budaya mengenai naskah, penokohan, adegan serta musik iringan. Wawancara selanjutnya kepada siswa dan siswi mengenai naskah, penokohan, adegan serta musik iringan menurut pemahaman para siswa dan siswi.

Pada tahap mengumpulkan data dan informasi data, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan secara langsung, Wawancara dilakukan dengan Guru seni budaya yaitu bapak Audy, S.Pd. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto dan video mengenai objek penelitian yang diamati. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal” memiliki tujuan yaitu agar siswa lebih mudah memahami belajar Teater *Dul Muluk* dengan menggunakan Media Video.

1. Perencanaan Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal. Diawali dengan guru mempersiapkan alat

dan bahan pada proses pembelajaran teater *Dul Muluk* berupa video, sebelum pemaparan bahan, guru telah memahami materi seperti Rpp dan Silabus.

2. Dalam pelaksanaannya, yaitu terlebih dahulu guru menjelaskan materi dimulai dari pengertian, naskah, penokohan, adegan, dan musik iringan. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan pemahaman dan menjawab pertanyaan dari siswa tentang kesulitan pemahaman yang siswa belum mengerti. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk mengambil nilai praktik dengan pembelajaran teater *Dul Muluk*

dengan media video. dikarnakan untuk memudahkan siswa belajar pembelajaran seni teater, guru memberikan arahan kepada siswa untuk belajar teater *Dul Muluk* yang telah diedit yang bersumber dari youtube @jelajah Sumsel. pada setiap minggu pertemuan siswa menunjukkan proses yang sudah didapatkan oleh siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Teater *Dul Muluk* Dengan Media Audio Visual Di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal, yang berjumlah 35 siswa. Berdasarkan aspek penilaian yaitu kreativitas, keindahan, kerapian, kesungguhan dalam belajar, dan proses dalam setiap minggunya pada siswa kelas X siswa mendapatkan nilai yang cukup bagus yaitu dengan nilai 80-90

dengan kriteria “Sangat Baik” dan 12 siswa yang mendapatkan nilai 0 dikarnakan tidak mengikuti proses pembelajaran seni teater yang sudah diberikan oleh guru.

Melihat dari keadaan ini, guru menyampaikan sebelum dengan adanya media berupa video menarik minat minat siswa dalam pembelajaran seni, siswa/siswi sangat senang dan gembira jika yang namanya belajar pembelajaran seni. Siswa/siswi selalu mengikuti proses yang guru sudah berikan, ditambah lagi tugas yang diberikan secara berkelompok. Dalam pembelajaran seni teater ini siswa akan lebih semangat jika melakukan sebuah proses pembelajarannya dengan bertatap muka secara langsung dengan guru dan melakukan pembelajaran secara kelompok

bersama teman-temannya. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulannya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video memudahkan siswa dalam menyerap ilmu dan menurut peneliti sangat efektif jika dikaitkan dengan sebuah pembelajaran seni.

KESIMPULAN

Dilihat dari konsekuensi eksplorasi dan penelusuran informasi yang telah dilakukan, cenderung beralasan bahwa hasil yang dibantu oleh para ilmuwan baik melalui strategi persepsi maupun metode pertemuan menunjukkan bahwa saat belajar ekspresi teater terlihat sangat bagus mengingat fakta bahwa pendidik ekspresi manusia dan budaya di SMA Negeri 3 Penukal sangat dinamis dalam memaknai materi pembelajaran. Selain itu, hal-hal yang harus terlihat, misalnya

pengaturan yang dilakukan oleh pendidik dapat membuat gadget secara total dan point demi point sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan, serta kantor yang memadai.

Secara bertahap, ini menunjukkan bahwa saat ini pengalaman mengajar dan pendidikan sangat menarik dengan asumsi perangkat dari instruktur seni benar-benar menarik keuntungan siswa, dan banyak pekerjaan membuat siswa lebih serius. Beberapa siswa juga terlambat dalam hal mempertahankan tetapi banyak yang benar-benar perlu belajar dan benar-benar maju dan menghargai guru dan siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas dan jarang datang ketika guru melakukan pembelajaran. Dari pengalaman yang berkembang Teater Dul Muluk

dengan Media Umum di Kelas X SMA Negeri 3 Penukal, sebagai pendidik ekspresi seni dan budaya, ia telah melakukan yang terbaik untuk siswa di sekolah, kembali ke siswanya meskipun semuanya memiliki pilihan untuk belajar di rumah dalam pertemuan.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik, siswa menunjukkan akibat dari kegiatan mereka sesuai dengan pekerjaan masing-masing yang berisi upaya mengambil nilai akal sehat untuk pertemuan kelas X. Siswa yang berkumpul ada 31 siswa dan ada 4 siswa yang tidak mengikuti pengalaman pendidikan dan tidak mendapatkan nilai pragmatis. Keempat siswa di kelas normal ini mendapatkan skor 80-90 “Sangat Bagus”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2020). *Bunga Rampai Kajian Seni Budaya Ragam Perspektif*. Surabaya: Unesa University Press.
- amelia maharani, n. y. (2021). PEMANFAATAN VIDEO CONFERENCE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI KREASI SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG. *BESAUNG JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 65-66.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta,: PT. Raja Gravindo Persada.
- Ayuningrum, F. (2012). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK SISWA*. YOGYAKARTA: JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA.
- Balitbang, P. (2001). *Kurikulum berbasis Kopetensi mata pelajaran Ilmu Sosial Sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhony, N. N. (2014). SURAKARTA: PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA (ISI).
- Harahap, S. P. (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung,: Jakarta, .
- Hartono. (2005). *Ilmu Budaya Dasar Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Preharlindo.

- Hendrajatin, H. A., & Aryani, R. (2021). *Buku Panduan Guru Seni Tari Untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Itiarani. (2019). *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*. LAMPUNG: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN.
- Jaeni. (2019). TEATER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PENDIDIKAN. *Jurnal Aspikom*, 1125.
- Kurnia, S. I. (2021). *Penggunaan Video Pembelajaran Melalui Media Sosial Youtube di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. JAMBI: PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH.
- Kustandi, C. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laksana, R. B. (2017). *Pengetahuan Dasar Kesenian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.